

ANALISIS PENGGUNAAN ALAT EVALUASI PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF AKUNTANSI KELAS X AKUNTANSIDI SMK NEGERI 1 SURABAYA

Ragil Nurwinda Kartika Dewi
Joni Susilowibowo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis, kelayakan dan respon peserta didik terhadap alat evaluasi yang digunakan guru pada mata pelajaran produktif akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data dengan cara wawancara, dokumentasi, observasi dan angket. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Alat evaluasi yang digunakan adalah soal pilihan ganda, soal uraian dan soal praktik. Alasan pemilihan didasarkan pada kompetensi dan indikator yang hendak dinilai. (2) Berdasarkan hasil telaah soal pilihan ganda UAS semester genap yang digunakan guru pada mata pelajaran produktif akuntansi di kelas X Ak – 1 dikategorikan sangat layak. Sedangkan, hasil analisis secara kuantitatif, secara keseluruhan memiliki kualitas sedang dan tinggi dari segi validitas dan reliabilitas namun cukup layak dari segi daya pembeda dan tingkat kesukaran serta kualitas pengecoh. (3) Berdasarkan observasi pelaksanaan penggunaan alat evaluasi menunjukkan sikap tenang dan jujur serta mendapatkan respon sebagian besar peserta didik setuju terhadap alat evaluasi.

Kata kunci: alat evaluasi, kelayakan.

Abstract

This study aims to determine the type, the feasibility and the response of students to the teacher evaluation instrument used in productive subjects of accounting at SMK Negeri 1 Surabaya. The method of this research is a descriptive study. Methods of data collected by interviews, documentation, observation and questionnaires. Analysis of data using qualitative analysis from a team of experts and a quantitative analysis using anates program. The results showed that: (1) an evaluation tool used is multiple choice questions, description questions, and practical questions. Reason for the selection was based on the competencies and indicators to be assessed. (2) Based on the review of multiple choice questions are used UAS semester teachers on accounting productive subjects in class X Ak - 1 categorized as very feasible. Meanwhile, the results of a quantitative analysis, the overall quality is medium and high to validity and reliability, but pretty decent in terms of distinguishing the quality and level of difficulty as well as detractors. (3) Based on the observation of the implementation of the use of evaluation instruments showed poise and honesty and get a response most of the students agreed to an evaluation instruments.

Keywords: evaluation instrument, feasibility.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tantangan dan perkembangan pendidikan di Indonesia pada masa yang akan datang semakin besar dan kompleks. Hal ini disebabkan adanya perubahan tuntutan masyarakat terhadap kualitas dan pendidikan itu sendiri (Nayla, Ata & Ani : 2012).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik.

Pada kenyataannya, berdasarkan penilaian *World Economic Forum* (WEF) pada 2012 tercatat daya saing Indonesia masih rendah dibandingkan dengan perusahaan internasional maupun lingkungan regional Asean. Indonesia berada di peringkat 50 pada tahun lalu dari 144 negara. Demikian juga data yang diterbitkan oleh *United Nations Development Programs* (UNDP) tentang Indeks Pencapaian Teknologi dan Indeks Pembangunan Manusia, Indonesia menempati urutan 124 dari 178 negara (Rmol/ Medan Bagus.com).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam perbaikan dunia pendidikan, diantaranya untuk melaksanakan undang-undang no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional salah satunya adalah dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar

Nasional Pendidikan yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan.

Standar penilaian pendidikan merupakan standar nasional pendidikan yang berhubungan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian dari hasil belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru akan mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dan peserta didik, mulai dari membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran (KBM), dan melakukan evaluasi pembelajaran termasuk proses dan hasil belajar. Peserta didik hanya mengalami KBM dan mencapai hasil belajar.

Menurut Arifin (2012) evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menetapkan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran dengan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Tujuan dari evaluasi pembelajaran yaitu untuk mengetahui efektif dan efisiensi tidaknya suatu sistem pembelajaran. Menurut Benyamin S. Bloom, dkk (1956) dalam buku *Evaluasi Pembelajaran* Arifin (2012) mengatakan bahwa hasil belajar dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Instrumen evaluasi dikatakan baik jika dapat memenuhi kriteria menurut Purwanto (2010) yaitu

validitas, reliabilitas, objektivitas, dan praktis. Selanjutnya, instrumen penilaian yang digunakan pendidik dikatakan baik jika memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa (Permen No. 20 tahun 2007).

Pada kenyataannya, menurut Sukanti (2010) menyebutkan bahwa masih banyak guru yang dalam melakukan penilaian kurang memperhatikan prinsip penilaian secara menyeluruh dan didukung oleh Widodo (2010) bahwa guru untuk tidak melakukan analisis instrumen evaluasi.

Dari hasil wawancara dalam studi pendahuluan penelitian didapatkan informasi bahwa Kelas X program keahlian akuntansi terdapat instrumen evaluasi baru yaitu pada saat UAS soal hanya diberikan lewat *LCD Proyektor* yang telah di desain khusus dengan estimasi waktu. Sampai sejauh ini penggunaannya masih dirasa cukup efektif untuk menguji kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam KBM program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya dapat disimpulkan bahwa alat evaluasi yang digunakan di sekolah masih harus dikaji ulang kembali untuk dapat memenuhi kriteria suatu instrumen evaluasi yang baik. Dengan demikian, kelayakan dari alat evaluasi harus disesuaikan dengan peserta didik keefektifan dan keefisienannya, karena instrumen evaluasi tersebut diciptakan dan diperuntukkan khusus peserta didik dan apabila hal tersebut kurang efektif dan efisien maka perlu penyempurnaan kembali.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui alat evaluasi yang digunakan pada mata pelajaran produktif akuntansi, (2) mengetahui kelayakan alat evaluasi yang digunakan pada mata pelajaran produktif akuntansi tersebut, dan (3) mengetahui respon peserta didik terhadap alat evaluasi tersebut.

Kajian Pustaka

Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris), yang berarti suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu. Menurut istilah evaluasi berarti kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasil dibandingkan dengan tolok ukur tertentu guna memperoleh. (Arikunto: 2009)

Diungkapkan oleh Arifin (2012) dalam arti luas, pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.

Dapat disimpulkan definisi evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis, dan berkelanjutan untuk penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran dengan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan Permen No 20 Th 2007 (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 Standar Penilaian Pendidikan), penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip yaitu sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel

Teknik-Teknik Evaluasi Pembelajaran

Teknik evaluasi adalah cara yang dilakukan untuk melakukan evaluasi. Teknik evaluasi pembelajaran dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu:

a. Tes

Menurut Indrakusuma yang dikutip oleh Arikunto (2009), mendefinisikan Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.

Pada umumnya tes digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar dari segi ranah kognitif. Jenis-jenis tes dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Jenis tes yang berdasarkan jumlah peserta dapat dibedakan atas dua jenis, yaitu tes kelompok dan tes perorangan. Sedangkan berdasarkan dari sudut penyusunannya, tes hasil belajar dibedakan atas dua jenis, yaitu tes buatan guru (*teacher-made test*) dan tes yang distandardisasi (*standardized test*). Selanjutnya jenis tes yang dilihat dari segi kegunaannya dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif. (Arifin:2012).

b. Non Tes

Arifin (2012) mengungkapkan bahwa Non tes adalah Instrumen yang dapat digunakan untuk mengetahui kualitas proses dan produk dari suatu pekerjaan serta hal-hal yang berkenaan dengan domain afektif dan psikomotor, seperti sikap, minat, bakat, dan motivasi. yang setiap aspek diukur memerlukan alat atau instrumen yang berbeda.

Macam-macam teknik non-tes menurut Arifin (2012), yaitu: Observasi, wawancara, skala sikap, daftar cek, skala penilaian, angket, studi kasus, catatan insidental, sosiometri, inventori kepribadian, dan teknik pemberian penghargaan.

Instrumen Penilaian yang Baik

Penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Pencapaian hasil belajar peserta didik tersebut berasal dari evaluasi pembelajaran yang menurut Permen No 20 Tahun 2007 berupa: ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), ulangan akhir semester (UAS), ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah, dan ujian nasional (UN).

Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

Berdasarkan Permen No. 20 Tahun 2007 bahwa instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Substansi, adalah merepresentasikan kompetensi yang dinilai
- b. Konstruksi, adalah memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan
- c. Bahasa, adalah menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.

Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk ujian sekolah/madrasah memenuhi persyaratan antara lain: (Permen No. 20 Tahun 2007)

- a. Substansi
- b. Konstruksi, dan
- c. Bahasa, serta
- d. Memiliki bukti validitas empirik.

Instrumen penilaian yang digunakan oleh pemerintah dalam bentuk UN memenuhi persyaratan yaitu:

- a. Substansi
- b. Konstruksi
- c. Bahasa, dan
- d. Memiliki bukti validitas empiric, serta
- e. Menghasilkan skor yang dapat diperbandingkan antar sekolah, antardaerah, dan antar tahun.

Analisis Kualitas Tes dan Butir Soal

Alat evaluasi akan dikatakan baik jika memenuhi prinsip dan karakteristik dari evaluasi pembelajaran yang telah dibahas sebelumnya. Alat evaluasi tersebut memerlukan teknik pengukuran agar dapat memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh BSNP dan didukung oleh Permen No. 20 Tahun 2007. Teknik pengukuran yang baik tersebut antara lain:

- a. Analisis kualitatif

Analisis kualitatif adalah analisis/penelaahan butir soal (tes tertulis, perbuatan, sikap) sebelum soal tersebut digunakan/diujikan. Analisis kualitatif mencakup pertimbangan validitas isi dan konstruk. Soal mentah akan ditelaah secara kualitatif sehingga dapat diperoleh soal baik tanpa revisi dan soal yang perlu direvisi serta soal yang ditolak. Soal yang perlu direvisi akan langsung direvisi sehingga diperoleh soal yang baik dan soal yang ditolak akan dikembalikan atau dibuang untuk digantikan dengan soal baru yang lebih baik (Puspendik Balitbang:2010).

- b. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis butir soal (tes tertulis, perbuatan, sikap) setelah soal tersebut digunakan/diujikan dari analisis kualitatif. Analisis kuantitatif mencakup pengukuran kesulitan butir soal dan daya pembeda soal yang termasuk validitas soal dan reliabilitasnya. Analisis tersebut dapat dianalisis melalui program komputer yang ada yaitu ITEMAN atau ANATES (Puspendik Balitbang: 2010).

Mata Pelajaran Produktif Akuntansi Kelas X

Akuntansi merupakan pengetahuan yang memiliki karakteristik cukup unik. Akuntansi adalah pengetahuan mengenai suatu sistem untuk menghasilkan informasi yang berkenaan dengan transaksi keuangan.

Fungsi mata pelajaran Akuntansi pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, sikap rasional, teliti, jujur dan bertanggung jawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan dan penafsiran perusahaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sedang tujuan mata pelajaran Akuntansi di SMK (Puskur: 2003) adalah membekali tamatan SMK dalam berbagai kompetensi dasar agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur akuntansi yang benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataupun untuk terjun ke masyarakat atau dunia kerja (DU/DI), sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan peserta didik.

Proses pembelajaran akuntansi dilakukan dengan sistematis karena materi akuntansi antara satu dengan yang lainnya saling terkait dan berkesinambungan. Pembelajaran akuntansi diselesaikan melalui pendekatan tuntas karena pelajaran akuntansi merupakan suatu siklus sehingga untuk bisa mengikuti materi yang selanjutnya peserta didik harus sudah benar-benar memahami dan menguasai materi sebelumnya. Dengan demikian, pembelajaran akuntansi lebih mengutamakan target pencapaian melalui pelatihan yang dialami langsung oleh peserta didik.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah: (1) studi pendahuluan untuk mencari informasi yang diperlukan oleh peneliti agar masalah yang diteliti menjadi lebih jelas kedudukannya serta mengetahui situasi dan kondisi baik lokasi, subyek maupun obyek penelitian, (2) studi kepustakaan untuk mengetahui berbagai teori dan informasi baik mengenai masalah yang diteliti yakni alat evaluasi maupun hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian, (3) penelitian lapangan dengan terjun kelapangan dalam hal ini SMK Negeri 1 Surabaya untuk mengumpulkan data, dan (4) analisis data dan pelaporan untuk mengolah data sedemikian rupa lalu dianalisa sehingga data dapat dibaca dan memiliki makna, kemudian dijadikan dasar penyusunan laporan sebagai media komunikasi peneliti dengan pembaca mengenai hasil penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswawan gurukelas X program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya yang berjumlah 200 peserta didik dan 20 orang guru. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 1 orang guru mata pelajaran produktif akuntansi kelas X Ak – 1 beserta siswa kelas tersebut yang berjumlah 40 orang yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui jenis dan alasan pemilihan alat evaluasi, dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder berupa dokumen alat evaluasi beserta kelengkapannya, dan observasi untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan penggunaan alat evaluasi, serta angket untuk mengetahui telaah para tim ahli dari format telaah Direktorat PSMA: 2010 dan respon siswa terhadap alat evaluasi yang digunakan pada mata pelajaran produktif akuntansi.

Teknik Analisa Data

Data hasil wawancara akan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui jenis, alasan dan proses penyusunan alat evaluasi. Data yang telah terkumpul dari instrumen telaah soal akan diolah dan dianalisis secara deskriptif yang dikuantitatifkan untuk mengetahui sejauh mana kelayakan alat evaluasi yang digunakan dan data yang diperoleh dari hasil lembar jawaban peserta didik pada saat pelaksanaan penggunaan alat evaluasi dianalisis secara deskriptif yang dikuantitatifkan melalui program anates. Begitu puladata yang telah terkumpul dari angket peserta didik akan diolah dan dianalisis dengan secara deskriptif dengan dikuantitatifkan untuk mengetahui pendapatpeserta didik terhadap alat evaluasi yang digunakan oleh guru.

Data yang diperoleh dari instrumen telaah soal akan dianalisis menggunakan skala Guttman, hal ini dikarenakan peneliti menginginkan jawaban yang tegas yakni sesuai atau tidak sesuai. Dengan demikian maka butir soal yang sesuai dengan aspek yang ditelaah akan diberi skor 1 dan 0 apabila tidak sesuai (Nazir : 2009). Adapun teknik perhitungan dari hasil instrumen ini menurut Kusaeri & Suprananto (2012) adalah sebagai berikut:

Rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : prosentase kelayakan

F : jumlah skor

N : skor maksimal

Untuk analisis soal secara kuantitatif (bagi soal yang dilengkapi data skor mentah) maka peneliti akan menghitung tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda soal menggunakan program khusus penganalisis butir soal bernama Anates. Anates adalah program aplikasi yang khusus digunakan untuk menganalisa tes pilihan ganda dan uraian yang dikembangkan oleh Drs. Karnoto, M.Pd dan Yudi Wibisono, ST (Solihudin: 2012). Anates memiliki kemampuan untuk menganalisa soal tes seperti :

1. Menghitung skor (asli maupun dibobot)
2. Menghitung reliabilitas tes
3. Mengelompokkan subjek kedalam kelompok atas atau bawah
4. Menghitung daya pembeda
5. Menghitung tingkat kesukaran soal
6. Menghitung korelasi skor butir dengan skor total
7. Menentukan kualitas pengecoh (distraktor)

Sedangkan data yang telah terkumpul dari angket peserta didik dan lembar observasi akan dianalisis menggunakan skala Likert, hal ini dikarenakan peneliti ingin mengukur pendapat dan pesepsi peserta didik serta sikap terhadap pelaksanaan penggunaan alat evaluasi yang digunakan oleh guru. Skala likert pada angket yang bersangkutan pertanyaan diikuti kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, mulai dari kurang yang akan diberi skor 1, cukup yang akan diberi skor 2, baik yang akan diberi skor 3, dan sangat baik yang akan diberi skor 4. Adapun teknik perhitungan dari hasil angket tersebut menurut Ridwan dalam Setyarini (2012) adalah sebagai berikut :

Rumus Penilaian :

$$P = \frac{F}{N \times I \times R} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Jumlah keseluruhan jawaban responden

N = Skor tertinggi dalam angket

I = Jumlah pertanyaan dalam angket

R = Jumlah Responden

Dari hasil analisis di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa data yang dikuantitatifkan kemudian dihitung menjadi persentase (%), selanjutnya dapat diketahui tentang kelayakan alat evaluasi, observasi sikap, dan respon peserta didik dari hasil angka/skor %, maka dapat dinilai dengan kriteria pendapat seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kelayakan Alat Evaluasi

No.	Prosentase	Kriteria Kelayakan
1.	81% - 100%	Sangat Layak
2.	61% - 80%	Layak
3.	41% - 60%	Cukup Layak
4.	21% - 40%	Kurang Layak
5.	0% - 20%	Tidak Layak

Sumber: Diadaptasi dari Sudijono (2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Alat evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran produktif akuntansi kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Surabaya yang didukung oleh hasil dokumentasi dapat diketahui bahwa alat evaluasi yang digunakan guru pada mata pelajaran produktif akuntansi di kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Surabaya terdiri dari jenis tes berupa soal pilihan ganda, soal uraian, dan soal praktik.

Alasan guru memilih jenis tes diatas karena untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik tentang materi sesuai dengan standar kompetensi/ kompetensi dasar/ tujuan pembelajaran yang dijalani. Penilaian disesuaikan dengan materi yang biasanya tiap akhir SK/ KD/ Tujuan pembelajaran dan jadwal kegiatan evaluasi harus dilakukan oleh pihak sekolah misalnya UH, UTS, dan UAS.

Pada sekolah menengah kejuruan (SMK) Persentase bobot nilai praktek jauh lebih tinggi dari nilai teori. Hal ini dikarenakan tujuan instruksional SMK yang bertujuan mencetak lulusan yang terampil dan kompeten dibidangnya agar mampu memenuhi pasar tenaga kerja. Oleh karena itu intensitas penggunaan soal praktek baik dalam ujian maupun proses pembelajaran lebih sering dibandingkan dengan soal pilihan ganda maupun soal uraian.

Tindakan guru mata pelajaran produktif akuntansi dalam menentukan sendiri jenis dan bentuk alat evaluasi yang digunakan dalam penilaian tersebut diperkenankan. Hal tersebut tersurat didalam Permendiknas No. 20 Tahun 2007 yang menjelaskan bahwa setiap pendidik dalam hal ini guru diberikan kebebasan dalam menentukan instrumen penilaian atau alat evaluasi yang hendak digunakan dalam kegiatan evaluasi hasil belajar siswa selama instrumen tersebut relevan dan memenuhi standar.

Memenuhi standar dalam arti instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik telah memenuhi kaidah penyusunan alat evaluasi. Berdasarkan Permendiknas No.20 Tahun 2007 instrumen hasil belajar yang digunakan guru harus memenuhi persyaratan (a) substansi, yakni merepresentasikan kompetensi yang dinilai, (b) konstruksi, yakni memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan (c) bahasa, yakni menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.

Alat evaluasi selain di analisis berdasarkan kaidah penulisan dapat dianalisis dengan standar nasional pendidikan yang ditetapkan PP No. 20 Tahun 2005 yaitu alat evaluasi sesuai dengan standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Alat evaluasi di SMK Negeri 1 Surabaya telah sesuai dengan tujuan, fungsi dan ruang lingkup evaluasi pengajaran karena untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dan sesuai dengan domain kogniti, afektif, dan psikomotor karena tujuan dalam pembelajaran telah didasarkan pada ketiga domain.

Apabila berdasarkan prinsip dari Permen No. 20 tahun 2007 alat evaluasi tersebut telah sesuai dengan sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel karena soal-soal dari alat evaluasi dibuat berdasarkan prinsip tersebut.

Adapun letak ketidaksesuaian antara praktek dilapangan dengan teori yang ada terlihat pada :

- a. Ada beberapa alat evaluasi yang tidak terdapat petunjuk pengerjaan soal.
- b. Terdapat alat evaluasi yang tidak terdapat kunci jawaban dan pedoman penskoran

Tidak dilakukannya analisis butir soal yang sistematis baik secara kualitatif dan kuantitatif sehingga kelemahan-kelemahan butir soal baik dari aspek substansi, konstruksi dan bahasa/budaya tidak dapat diminimalisir. Selama ini guru hanya memeriksa soal dengan membaca ulang soal yang telah dibuat dan menentukan kualitas soal tersebut berdasarkan naluri dan pengalaman.

2. Kelayakan alat evaluasi

a. Hasil Analisis Kualitatif

Temuan data yang digunakan sebagai data utama kelayakan alat evaluasi yang digunakan disekolah ditentukan berdasarkan materi yang digunakan disekolah. Alat evaluasi yang dibuat untuk kelas X ditemukan berdasarkan Standar Kompetensi dari semester ganjil sampai dengan semester genap antara lain:

Tabel 2. Alat Evaluasi pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi di Kelas X Akuntansi 1

No	Semester	Standar Kompetensi	Jenis Tes	Jumlah Butir Soal
1	Satu (Ganjil)	Memahami ruang lingkup dan perkembangan akuntansi	1. Pilihan Ganda Uraian (Ulangan Harian)	30 Soal 5 Soal
2	Satu (Ganjil)	Memahamipersamaan dasar akuntansi dan siklus akuntansi	2. Praktik (Ulangan Harian)	6 Soal
3	Satu (Ganjil)	Mengelola Dokumen Transaksi	3. Pilihan Ganda (UAS)	40 Soal Kanan dan Kiri
4	Satu (Ganjil)	Memproses Entri Jurnal	4. Pilihan Ganda (UAS)	40 Soal Kanan dan Kiri
5	Satu (Ganjil)	Memproses posting ke Buku Besar(Ledger & Subsidiary Ledger)	5. Praktik (Ulangan Harian)	10 Soal
6	Satu (Ganjil)	Menyelesaikan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa	6. Pilihan Ganda (UAS)	40 Soal kanan dan Kiri
7	Dua (Genap)	Menyiapkan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang	7. Pilihan Ganda Uraian (Ulangan Harian) 8. Praktik (Ulangan Harian) 9. Pilihan Ganda (UAS)	30 Soal 10 Soal 9 Soal 40 Soal Kanan dan Kiri

Sumber : diolah dari hasil wawancara dan dokumentasi (2013)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kelayakan alat evaluasi bentuk tes berupa soal pilihan ganda, soal uraian, dan soal praktik yang digunakan guru untuk ulangan harian (UH), ulangan tengah semester (UTS) dan ulangan akhir semester (UAS) pada mata pelajaran produktif akuntansi di kelas XAK-1 SMK Negeri 1 Surabaya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik harus memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan

bahasa. Dengan melakukan analisis kualitatif terhadap butir soal yang terdapat dalam alat evaluasi, maka guru dapat secara cermat mengetahui butir soal yang telah disusun yang memenuhi persyaratan tersebut. Apabila butir soal tidak memenuhi salah satu atau lebih persyaratan tersebut, maka butir soal yang bersangkutan perlu direvisi atau bahkan dibuang/diganti.

Berdasarkan tabulasi hasil telaah alat evaluasi maka didapatkan rekapitulasi hasil telaah sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Kelayakan Kualitatif

		Semester Ganjil – Genap pada kelas X AK-1									
		Skor hasil telaah									
Semester	SK	Soal	A. Materi		B. Konstruksi		C. Bahasa/ Budaya		Σ Skor	%	Keterangan
			Skor	%	Skor	%	Skor	%			
Ganjil (SK 1-6)	SK1	UH / PG	160	100	340	85	160	100	660	92%	sangat layak
		UH / Uraian	40	100	15	38	46	92	101	78%	layak
	SK2	UH / Praktik	48	100	30	75	60	100	138	88%	sangat layak
		UTS / praktik	72	90	54	68	90	90	216	92%	sangat layak
	SK3 & SK4 & 5	UAS / PG	320	100	668	84	320	100	1308	91%	sangat layak
		UAS / PG	320	100	644	81	320	100	1284	89%	sangat layak
Genap (SK 7)	SK6	UAS / PG	320	100	654	82	320	100	1294	90%	sangat layak
		UH/ PG	239	100	478	80	235	98	952	88%	sangat layak
	SK 7	UH / Uraian	80	100	40	50	100	100	220	85%	sangat layak
		UTS / praktik	80	100	60	75	100	100	240	92%	sangat layak
		UAS / PG	320	100	654	82	316	99	1290	90%	sangat layak

Sumber: diolah berdasarkan hasil telaah ahli (2013)

Alat evaluasi yang digunakan pada SK Ruang Lingkup untuk ulangan harian terdiri soal pilihan ganda dan soal uraian. Soal pilihan ganda memperoleh persentase kelayakan sebesar 92% dengan kategori sangat layak. Sedangkan soal uraian mendapatkan persentase kelayakan sebesar 78% yang dikategorikan layak.

Alat evaluasi yang digunakan pada SK Persamaan Dasar Akuntansi untuk ulangan harian (UH) dengan bentuk soal praktik memperoleh persentase 88% yang dikategorikan sangat layak.

Alat evaluasi yang digunakan pada ulangan tengah semester (UTS) soal praktik merupakan dari SK gabungan yaitu Bukti Transaksi, Jurnal, Buku Besar, dan Menyelesaikan Siklus Jasa memperoleh persentase 92% yang dikategorikan sangat layak.

Alat evaluasi yang digunakan pada ulangan akhir semester ganjil (UAS) yaitu SK Bukti transaksi dengan soal pilihan ganda memperoleh persentase 91% yang dikategorikan sangat layak.

Alat evaluasi yang digunakan pada ulangan akhir semester ganjil (UAS) yaitu SK Jurnal dan Buku Besar dengan soal pilihan ganda memperoleh persentase 89% yang dikategorikan sangat layak.

Alat evaluasi yang digunakan pada ulangan akhir semester ganjil (UAS) yaitu SK Menyelesaikan Siklus Jasa dengan soal pilihan ganda memperoleh persentase 90% dikategorikan sangat layak.

Alat evaluasi yang digunakan pada semester genap merupakan SK Menyelesaikan Siklus Dagang. Alat Evaluasi yang digunakan ulangan harian (UH) berupa soal pilihan ganda dan soal uraian. Soal pilihan ganda memperoleh persentase 88% yang dikategorikan sangat layak. Sedangkan soal uraian mendapatkan persentase 85% dengan kategori sangat layak.

Alat evaluasi yang digunakan pada ulangan tengah semester (UTS) soal praktik memperoleh persentase 92% yang dikategorikan sangat layak.

Alat evaluasi yang digunakan pada ulangan akhir semester ganap (UAS) dengan soal pilihan ganda memperoleh persentase 90% yang dikategorikan sangat layak.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, alat evaluasi yang digunakan guru pada mata pelajaran produktif akuntansi baik bentuk soal pilihan ganda, soal uraian maupun praktek tergolong sangat layak.

b. Hasil Analisis Kuantitatif

Pada analisis kualitatif diperoleh data-data hasil pengolahan melalui program Anates v.4 mengenai validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan kualitas pengecoh untuk masing-masing bentuk soal.

Informasi tersebut akan disajikan kembali dalam tabel rekapitulasi hasil analisis berikut ini:

1. Validitas Soal

Tabel 4. Validitas Soal UAS Semester Genap Kelas X

Kelompok	Hasil Validitas Soal	Interpretasi
Kanan	0,62	Sedang
Kiri	0,65	Sedang

Sumber: data diolah oleh peneliti dari anates

Berdasarkan tabel 4. diatas, dijelaskan butir soal pilihan ganda untuk UAS kelompok kanan (absen genap) bahwa validitas sebesar 0,62 dikategorikan sedang dan butir soal pilihan ganda untuk UAS kelompok kiri (absen ganjil) bahwa validitas sebesar 0,65 dikategorikan sedang.

2. Reliabilitas Soal

Tabel 5. Reliabilitas Soal UAS Semester Genap Kelas X

Kelompok	Hasil Reliabilitas Soal	Interpretasi
Kanan	0,77	Tinggi
Kiri	0,79	Tinggi

Sumber: data diolah oleh peneliti dari anates

Berdasarkan tabel 5. diatas, dijelaskan butir soal pilihan ganda untuk UAS kelompok kanan (absen genap) bahwa reliabilitas sebesar 0,77 diinterpretasikan tinggi dan butir soal pilihan ganda untuk UAS kelompok kiri (absen ganjil) bahwa reliabilitas sebesar 0,79 diinterpretasikan tinggi.

3. Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran dan Kualitas Pengecoh

Tabel 6. Interpretasi Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran, dan Kualitas Pengecoh Butir Soal UAS Kelompok Kanan

Butir Soal	Daya Pembeda	Tingkat Kesukaran	Daya Pengecoh	Perlakuan
1	Jelek	Sangat Mudah	tidak berfungsi	Dibuang/diganti
2	Jelek	Sangat Mudah	tidak berfungsi	Dibuang/diganti
3	Baik	Mudah	Kurang Baik	Diperbaiki
4	Baik	Mudah	Jelek	Diperbaiki
5	Baik	Mudah	Jelek	Diperbaiki
6	Jelek	Sangat Mudah	tidak berfungsi	Dibuang/diganti
7	Jelek	Sedang	Jelek	Dibuang/diganti
8	Baik	Mudah	Jelek	Diperbaiki
9	Jelek	Sangat Mudah	tidak berfungsi	Dibuang/diganti
10	Baik	Sukar	Kurang Baik	Diperbaiki
11	Jelek	Mudah	Jelek	Dibuang/diganti
12	Baik	Mudah	Jelek	Diperbaiki
13	Sangat Jelek	Mudah	Jelek	Dibuang/diganti
14	Jelek	Sedang	Kurang Baik	Diperbaiki
15	Sangat Jelek	Sukar	Sangat Baik	Dibuang/diganti
16	Jelek	Sukar	Kurang Baik	Dibuang/diganti
17	Baik	Mudah	Jelek	Diperbaiki
18	Sangat Baik	Sedang	Baik	Dipertahankan
19	Baik	Mudah	Kurang Baik	Diperbaiki
20	Baik	Mudah	Kurang Baik	Diperbaiki
21	Sangat Jelek	Sukar	Baik	Dibuang/diganti
22	Baik	Mudah	Baik	Dipertahankan
23	Jelek	Sukar	Sangat Baik	Dibuang/diganti
24	Baik	Mudah	Kurang Baik	Diperbaiki
25	Baik	Mudah	Kurang Baik	Diperbaiki
26	Jelek	Mudah	Jelek	Dibuang/diganti
27	Sangat Jelek	Sedang	Jelek	Dibuang/diganti
28	Jelek	Sangat Mudah	tidak berfungsi	Dibuang/diganti
29	Jelek	Sangat Mudah	tidak berfungsi	Dibuang/diganti
30	Jelek	Sangat Mudah	tidak berfungsi	Dibuang/diganti
31	Baik	Mudah	Kurang Baik	Diperbaiki
32	Sangat Baik	Mudah	Baik	Dipertahankan
33	Baik	Mudah	Jelek	Diperbaiki
34	Baik	Mudah	Jelek	Diperbaiki
35	Jelek	Sangat Sukar	Jelek	Dibuang/diganti
36	Jelek	Mudah	Kurang Baik	Diperbaiki
37	Baik	Mudah	Baik	Dipertahankan
38	Baik	Mudah	Jelek	Diperbaiki
39	Jelek	Mudah	Jelek	Dibuang/diganti
40	Sangat Baik	Mudah	Jelek	Diperbaiki

Pada daya pembeda kelompok kanan hasil yang ada menunjukkan bahwa pada butir soal No. 1, 2, 6, 9, 11, 14, 16, 23, 26, 28, 29, 30, 35, 36, dan 39 penilaiannya sebesar 0,00 sehingga daya pembeda diinterpretasikan sangat jelek, pada butir soal No. 13, 15, 21 senilai -0,20 dan No. 27 senilai -0,40 menjadikan daya pembeda diinterpretasikan sangat jelek, nilai sebesar 0,20 untuk butir soal No. 5, 8, 12, 17, 19, 34 dan 38 yang diinterpretasikan bahwa daya pembeda jelek, selanjutnya untuk nilai sebesar 0,40 terdapat pada butir soal No. 4, 10, 22, 24 dan 31 mempunyai daya pembeda yang diinterpretasikan cukup, sedangkan penilaian sebesar 0,60 yang diinterpretasikan bahwa daya pembeda baik terdapat pada butir soal No. 3, 20, 25, 33, dan 37. Terakhir penilaian sebesar 0,80 yang diinterpretasikan daya pembeda sangat baik pada butir soal No. 18, 32 dan 40.

Selanjutnya, pada tingkat kesukaran kelompok kanan dapat dijelaskan bahwa nilai sebesar 1,00 terdapat pada butir soal No. 1, 2, 6, 9, 28, 29, dan 30 yang dikategorikan bahwa tingkat kesukaran sangat mudah, sedangkan nilai antara $0,70 \leq IK \leq 1,00$ terdapat pada butir

Soal No. 3, 4, 5, 8, 11, 12, 13, 17, 19, 20, 22, 24, 25, 26, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, dan 40 dikategorikan mudah, dan nilai antara $0,30 \leq IK \leq 0,70$ terdapat pada butir soal No. 7, 14, 18, dan 27 yang dikategorikan tingkat kesukaran sedang, selanjutnya untuk kategori sukar nilainya adalah antara $0,00 \leq IK \leq 0,30$ yang terdapat pada butir soal No. 10, 15, 16, 21 dan 23, untuk nilai 0,00 kebawah termasuk dalam kategori sangat sukar yaitu pada butir soal No. 35.

Kualitas pengecoh dari kelompok kanan dihasilkan bahwa terdapat 7 soal yang daya pengecohnya tidak berfungsi, 16 soal dengan daya pengecoh jelek, 10 soal yang daya pengecohnya kurang baik, 5 soal dengan daya pengecoh baik, dan 2 soal dengan daya pengecoh sangat baik.

Berdasarkan deskripsi data diatas, terdapat soal yang akan mendapat perlakuan dibuang/diganti, diperbaiki, dan dipertahankan. Soal yang akan dibuang/ diganti sebanyak 19 soal, soal yang akan diperbaiki sebanyak 18 soal, dan soal yang akan dipertahankan sebanyak 3 soal.

Tabel 7. Interpretasi Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran, dan Kualitas Pengecoh Butir Soal UAS Kelompok Kiri

Butir Soal	Daya Pembeda	Tingkat Kesukaran	Daya Pengecoh	Perlakuan
1	Baik	Mudah	Kurang Baik	Diperbaiki
2	Baik	Mudah	Kurang Baik	Diperbaiki
3	Jelek	Sangat Mudah	Tidak berfungsi	Dibuang/ Diganti
4	Jelek	Sangat Mudah	Tidak berfungsi	Dibuang/ Diganti
5	Baik	Sedang	Kurang Baik	Diperbaiki
6	Baik	Mudah	Jelek	Diperbaiki
7	Jelek	Sedang	Kurang Baik	Dibuang/ Diganti
8	Jelek	Sangat Mudah	Tidak berfungsi	Dibuang/ Diganti
9	Baik	Sedang	Baik	Dipertahankan
10	Baik	Sedang	Kurang Baik	Diperbaiki
11	Baik	Mudah	Jelek	Diperbaiki
12	Baik	Mudah	Baik	Dipertahankan
13	Jelek	Sangat Sukar	Tidak berfungsi	Dibuang/ Diganti
14	Jelek	Sedang	Kurang Baik	Dibuang/ Diganti
15	Baik	Sedang	Baik	Dipertahankan
16	Sangat Baik	Sedang	Kurang Baik	Diperbaiki
17	Baik	Mudah	Jelek	Diperbaiki
18	Jelek	Sangat Sukar	Jelek	Dibuang/ Diganti
19	Baik	Mudah	Jelek	Diperbaiki
20	Baik	Mudah	Jelek	Diperbaiki
21	Baik	Sukar	Jelek	Dibuang/ Diganti
22	Baik	Mudah	Jelek	Diperbaiki
23	Jelek	Mudah	Jelek	Dibuang/ Diganti
24	Jelek	Mudah	Jelek	Dibuang/ Diganti
25	Jelek	Mudah	Jelek	Dibuang/ Diganti
26	Jelek	Sangat Mudah	Tidak berfungsi	Dibuang/ Diganti
27	Baik	Mudah	Jelek	Diperbaiki
28	Jelek	Mudah	Jelek	Dibuang/ Diganti
29	Jelek	Mudah	Jelek	Dibuang/ Diganti
30	Baik	Mudah	Kurang Baik	Diperbaiki
31	Baik	Mudah	Jelek	Diperbaiki
32	Jelek	Sangat Mudah	Tidak berfungsi	Dibuang/ Diganti
33	Baik	Mudah	Tidak berfungsi	Diperbaiki
34	Baik	Mudah	Jelek	Diperbaiki
35	Jelek	Sangat Mudah	Tidak berfungsi	Dibuang/ Diganti
36	Baik	Sedang	Kurang Baik	Diperbaiki
37	Jelek	Sangat Sukar	Jelek	Dibuang/ Diganti
38	Sangat Jelek	Sedang	Jelek	Dibuang/ Diganti
39	Jelek	Sangat Mudah	Tidak berfungsi	Dibuang/ Diganti
40	Baik	Mudah	Jelek	Diperbaiki

Pada daya pembeda kelompok kiri hasil yang ada menunjukkan bahwa pada butir soal No. 3, 4, 7, 8, 13, 14, 18, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 32, 35, 27, dan 39 penilaiannya sebesar 0,00 sehingga daya pembeda diinterpretasikan sangat jelek, pada butir soal No. 38 senilai -0,20 menjadikan daya pembeda diinterpretasikan sangat jelek, nilai sebesar 0,20 untuk butir soal No. 2, 5, 9, 11, 15, 17, 19, 20, 22, 27, 30, 31, dan 34 yang diinterpretasikan bahwa daya pembeda jelek, selanjutnya untuk nilai sebesar 0,40 terdapat pada butir soal No. 1, 6, 10, 12, 21, 33, dan 40 mempunyai daya pembeda yang diinterpretasikan cukup, sedangkan penilaian sebesar 0,60 yang diinterpretasikan bahwa daya pembeda baik terdapat pada butir soal No. 36. Terakhir penilaian sebesar 0,80 yang diinterpretasikan daya pembeda sangat baik pada butir soal No. 16.

Sedangkan, pada tingkat kesukaran kelompok kiri dapat dijelaskan bahwa nilai sebesar 1,00 terdapat pada butir soal No. 3, 4, 8, 26, 32, 35, dan 39 yang dikategorikan bahwa tingkat kesukaran sangat mudah, sedangkan nilai antara $0,70 \leq IK \leq 1,00$ terdapat pada butir soal No. 1, 2, 6, 11, 12, 17, 19, 20, 22-25, 27-31, 33, 34, dan 40 dikategorikan mudah, dan nilai antara $0,30 \leq IK \leq 0,70$ terdapat pada butir soal No. 5, 7, 9, 10, 14 - 16, 36, dan 38

yang dikategorikan tingkat kesukaran sedang, selanjutnya untuk kategori sukar nilainya adalah antara $0,00 \leq IK \leq 0,30$ yang terdapat pada butir soal No. 21, untuk nilai 0,00 kebawah termasuk dalam kategori sangat sukar yaitu pada butir soal No. 13, 18, dan 37.

Kualitas pengecoh dari kelompok kiri dihasilkan bahwa terdapat 9 soal yang daya pengecohnya tidak berfungsi, 19 soal dengan daya pengecoh jelek, 9 soal yang daya pengecohnya kurang baik, 3 soal dengan daya pengecoh baik, dan tidak ada soal dengan daya pengecoh sangat baik.

Berdasarkan deskripsi data diatas, terdapat soal yang akan mendapat perlakuan dibuang/diganti, diperbaiki, dan dipertahankan. Soal yang akan dibuang/ diganti sebanyak 19 soal, soal yang akan diperbaiki sebanyak 18 soal, dan soal yang akan dipertahankan sebanyak 3 soal.

3. Observasi dan Respon Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Penggunaan alat evaluasi.

Observasi dan pembagian angket respon peserta didik dalam penelitian ini dilakukan pada saat pelaksanaan ulangan akuntansi untuk kelas X. Hasil yang diperoleh dari pengumpulan data dan analisis datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 8.Data Hasil Observasi/Pengamatan Peserta Didik Saat Pelaksanaan Penggunaan Alat Evaluasi

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi Peserta didik				Σ skor	%
		1	2	3	4		
1	Menunjukkan sikap tenang (tidak gaduh) selama proses evaluasi berlangsung	0	3	8	29	146	91%
2	Menunjukkan sikap jujur dalam mengerjakan soal	0	4	9	27	143	89%
	Skor	0	7	17	56	289	
	Prosentase						90%

Sumber: data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa hasil observasi dalam pelaksanaan UAS kelas X Ak-1 dengan 3 siklus yaitu tahap I yaitu 0-20 menit, tahap II yaitu 21-40 menit dan tahap III yaitu 41-60 menit menunjukkan hasil persentase 91% untuk sikap tenang dengan hasil penilaian observasi yang bernilai (1) yaitu tidak bersikap tenang pada ketiga tahap sebanyak nol (tidak ada), bernilai (2) untuk bersikap tenang pada satu tahap sebanyak 3 orang, bernilai (3) untuk bersikap tenang pada dua tahap sebanyak 8 orang, dan bernilai (4) untuk bersikap tenang pada ketiga tahap sebanyak 29 orang. Selanjutnya, hasil persentase terhadap sikap jujur

sebesar 89% dengan hasil penilaian observasi yang bernilai (1) yaitu tidak bersikap tenang pada ketiga tahap sebanyak nol (tidak ada), bernilai (2) untuk bersikap tenang pada satu tahap sebanyak 4 orang, bernilai (3) untuk bersikap tenang pada dua tahap sebanyak 9 orang, dan bernilai (4) untuk bersikap tenang pada ketiga tahap sebanyak 27 orang. Sehingga secara keseluruhan persentase yang didapatkan yaitu 90%.

Berdasarkan penjelasan diatas, observasi peserta didik dalam pelaksanaan penggunaan alat evaluasi menunjukkan sikap yang baik yaitu tidak gaduh dan jujur.

Tabel 9.Data Hasil Angket Respon Peserta Didik Saat Pelaksanaan Penggunaan Alat Evaluasi

No	Aspek yang dianalisis	Jawaban Peserta didik				Σ skor	%
		1	2	3	4		
A Materi							
1	Soal yang diberikan guru telah sesuai dengan materi yang saya terima.	0	1	30	9	128	80%
2	Soal yang diberikan guru telahsesuai dengan tujuan pembelajaran (jika guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran maka berikan skor 1 atau sangat tidak setuju)	3	1	34	2	115	72%
	Skor	3	2	64	11	243	
	Prosentase						76%
B Kontruksi							
3	Soal yang diberikan terdapat petunjuk mengerjakan	1	4	25	10	124	78%
4	Waktu yang diberikan guru dalam proses evaluasi cukup untuk mengerjakan soal yang telah saya terima.	3	22	15	0	92	58%
	Skor	4	26	40	10	216	
	Prosentase						68%
C Bahasa/Budaya							
5	Bahasa yang digunakan dalam soal mudah dipahami	0	6	23	6	105	66%
	Skor	0	6	23	6	105	
	Prosentase						66%

Sumber: data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, dapat dijelaskan bahwa Hasil yang diperoleh dari angket respon 40 peserta didik menunjukkan hasil 76% untuk aspek materi karena kesesuaian soal yang diberikan guru dengan materi yang diterima peserta didik mendapatkan respon jawaban (1) Sangat Tidak Setuju sejumlah nol (tidak ada); jawaban (2) Tidak Setuju sejumlah 1 orang; jawaban (3) Setuju sejumlah 30 orang; dan jawaban (4) Sangat Setuju sejumlah 9 orang, sedangkan untuk kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru mendapatkan respon jawaban (1) Sangat Tidak Setuju sejumlah 3 orang; jawaban (2) Tidak Setuju sejumlah 1 orang; jawaban (3) Setuju sejumlah 34 orang; dan jawaban (4) Sangat Setuju sejumlah 2 orang, selanjutnya 68% untuk aspek konstruksi pada soal yang diberikan terdapat petunjuk mengerjakan mendapatkan respon jawaban (1) Sangat Tidak Setuju sejumlah 1 orang; jawaban (2) Tidak Setuju sejumlah 4 orang; jawaban (3) Setuju sejumlah 25 orang; dan jawaban (4) Sangat Setuju sejumlah 10 orang; sedangkan dengan waktu yang diberikan dalam mengerjakan soal mendapatkan respon jawaban (1) Sangat Tidak Setuju sejumlah nol 3 orang; jawaban (2) Tidak Setuju sejumlah 22 orang; jawaban (3) Setuju sejumlah 15 orang; dan jawaban (4) Sangat Setuju sejumlah nol (tidak ada), dan 75% untuk aspek bahasa/ budaya yaitu bahasa yang digunakan mudah dipahami mendapatkan respon jawaban (1) Sangat Tidak Setuju sejumlah nol (tidak ada); jawaban (2) Tidak Setuju sejumlah 6 orang; jawaban (3) Setuju sejumlah 23orang; dan jawaban (4) Sangat Setuju sejumlah 6 orang.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap alat evaluasi yang digunakan dalam UAS dalam aspek materi telah sesuai dengan yang dibahas dan disampaikan guru, aspek konstruksi belum sesuai karena meskipun petunjuk pengerjaan sudah jelas untuk para peserta didik namun untuk waktu pengerjaan belum efektif karena setiap soal disamaratakan dengan tidak melihat karakter soal yang diberikan, dan aspek bahasa dan budaya telah sesuai karena soal mudah untuk dipahami seluruh peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan alat evaluasi untuk UAS dapat digunakan dalam kegiatan evaluasi namun harus diperbaiki alokasi waktu untuk disesuaikan dengan karakter soal.

PENUTUP

Simpulan

Dalam penelitian ini yang berjudul "Analisis Penggunaan Alat Evaluasi Mata Pelajaran Produktif Akuntansi Pada Kelas X di SMK Negeri 1 Surabaya" dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian yaitu: 1). Alat evaluasi yang digunakan adalah jenis tes berupa soal pilihan ganda, soal uraian, dan soal praktik. Alasan dipilihnya jenis alat evaluasi tersebut karena disesuaikan dengan kriteria soal berdasarkan indikator atau tujuan pembelajaran dari setiap standar kompetensi serta kesesuaian dengan standar pendidikan nasional, tujuan, fungsi, ruang lingkur dan prinsip, permen No. 20 Th. 2007, dan kaidah penulisan soal. 2). Hasil kelayakan kualitatif dikategorikan sangat layak. Sedangkan, Hasil kelayakan kuantitatif dengan menggunakan program anates menunjukkan validitas sedang dan

reliabilitas tes tinggi. Namun soal UAS ini dikategorikan cukup layak dikarenakan banyak soal yang harus dibuang/diganti dan diperbaiki daripada dengan soal yang harus dipertahankan. Sementara itu, 3). Hasil observasi dalam pelaksanaan penggunaan alat evaluasi pada peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik tenang dan jujur dalam mengerjakan soal dan hasil dari respon peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik sebagian besar setuju dengan pelaksanaan penggunaan alat evaluasi.

Saran

Berdasarkan hasil simpulan dari penelitian ini peneliti memberikan saran antara lain: 1). Alokasi waktu pengerjaan soal harus disesuaikan dengan kriteria soal yang ada. Sehingga peserta didik dapat secara efektif dan efisien dalam menyelesaikan soal. 2). Perlu diadakan penelitian lanjutan untuk memperbaiki alat evaluasi di SMK Negeri 1 Surabaya khususnya dalam pengembangan jenis alat evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Rosda.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Amalia, Ata Naila dan Ani. 2012. Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas XII SMA Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Di Kota Yogyakarta Tahun 2012. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol. X, No.1 Tahun 2012. (Online) (www.jurnal.uny.ac.id) diakses tanggal 3 Maret 2013
- Direktorat PSMA. 2010. Juknis Analisis Butir Soal di SMA. Pdf (Online) (<http://www.docdatabase.net/more-juknis-analisis-butir-soal-di-sma-1101226.html>) diakses tanggal 6 Maret 2013
- Juknis Analisis Butir Soal di SMA. 2010. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA
- Kusaeri dan Suprananto. 2012. Pengukuran dan Penilaian Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nazir, Moh.. 2009. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. 2005. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. 2007. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Purwanto, Ngalm. 2010. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Rosda.
- Puspendik, Balitbang. 2010. Panduan Penulisan Soal (Online).teguhsasmitosdp1.files.wordpress.com. Diakses tanggal 30 Juni 2013.
- Setyarini. 2012. Pengembangan media pembelajaran video game pada materi ayat jurnal penyesuaian siklus akuntansi perusahaan dagang di SMAN 1 Bojonegoro. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : JPE FE Unesa.
- Solihudin, Dede. 2012. Anates. Artikel (Online) (<http://dedefisika.blogspot.com/2012/04/anates.html>) diakses tanggal 10 Mei 2013
- Sudijono, Anas. 2011. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2010. Statistika untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Sukanti. 2010. Pemanfaatan Penilaian Portofolio dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. VIII. No. 2 – Tahun 2010 (Online) (www.jurnal.uny.ac.id) diakses tanggal 3 Maret 2013
- Tim Penyusun. 2012. Siswa SMA, MA, dan SMK dengan Nilai UN Terbaik. Artikel (Online), <http://tunas63.wordpress.com>, diakses tanggal 13 April 2013.
- Widodo. 2010. Analisis Butir Soal Tes. Jurnal Pendidikan Penabur – No.14/Tahun ke-9/Juni 2010. (Online) ([Http://bpkpenabur.or.id](http://bpkpenabur.or.id).) diakses tanggal 28 April 2013.